

Pendampingan dalam Meningkatkan Potensi Kreatifitas dari Anak- Anak Berkebutuhan Khusus

Dewa Ayu Oki Astarini¹, Ikang Murapi², Khairunnisa³, R Ayu Ida Aryani⁴

astarini.oki@universitasbumigora.ac.id¹, ikang.murapi11@universitasbumigora.ac.id²

khairunnisa@universitasbumigora.ac.id³, ayu.aryani@universitasbumigora.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bumigora

Keywords:

Potential,
creative, children
with special
needs

Abstract: *This service activity aims to provide education regarding Assistance in Increasing the Creative Potential of Children with Special Needs at Pelangi Lombokcare Special School (SLB). This activity is a form of humanity to introduce to the community more specifically to students to increase social feeling, as a form of caring and sharing enthusiasm for extraordinary friends, and to help provide assistance and encouragement to increase creativity for children with special needs. This service is carried out in the form of events such as education on saving and arithmetic, puzzle games and coloring, music entertainment and giving souvenirs so that the benefits that can be obtained from this activity are being able to contribute to the development of extraordinary friends which will have an impact on increasing the ability to be creative. In addition, the activities we carry out aim to help extraordinary friends discover their talents and interests. The activities carried out are also sustainable, so that in the future there will be similar activities to be carried out as well.*

Pendahuluan

Pengajaran merupakan bentuk dari proses pendidikan yang erat kaitannya dengan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat sebagai dasar dalam berkehidupan. Kegiatan pengajaran sendiri dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten, dengan berdasarkan pada pendidikan yang sudah ditempuh serta sudah diakui (Abdullah, 2013). Sekolah merupakan salah satu contoh dari kegiatan pengajaran berbentuk formal yang memiliki kebertingkatan dalam masa

pendidikan. Undang-Undang Dasar 1945 BAB XIII Pasal 31 ayat 1 menyebutkan jika setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran (Suryaningsih, 2016). Hal ini berarti tidak ada pengecualian atas suatu kondisi yang dialami oleh warga negara untuk tidak mendapatkan pengajaran.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan suatu lembaga pendidikan formal dengan peserta didik adalah mereka yang berkebutuhan khusus. Seperti, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa maupun autisme (Dukes, C., Smith, 2013). Hal ini merupakan upaya yang difasilitasi oleh pemerintah agar setiap masyarakat mendapatkan hak yang sama dalam hal pendidikan. Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki tingkatan pendidikan yang sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Perbedaan hanya terletak pada metode ajar yang diberikan oleh tenaga pendidik, mengingat peserta didiknya adalah orang-orang dengan berkebutuhan khusus (Agustriana & Nisa, 2017)

Dr. C. H. A. Westhoff merupakan seorang dokter mata berkebangsaan Belanda yang pertama kali berinisiatif untuk mendirikan pendidikan luar biasa bagi penyandang tunanetra dengan difasilitasi tempat tinggal dan latihan kerja yang berbentuk terbimbing di Indonesia yang berlokasi di Bandung. Pelatihan ini terus berkembang, dimana orang-orang yang memiliki rasa simpati yang sama bergabung untuk memberikan pelatihan bagi setiap orang dengan berkebutuhan khusus yang berbeda-beda. Menurut data Kementerian dan Kebudayaan RI 2020/2021, Indonesia memiliki 2.250 SLB yang didirikan, dengan berbagai klasifikasi. Kondisi ini merupakan bentuk tanggungjawab yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan keadilan serta mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia (Ribanny, E.T., Wahyudi, 2016).

Kondisi fisik dan mental yang berbeda membuat orang-orang berkebutuhan khusus juga memiliki perlakuan yang berbeda di lingkungan masyarakat. Bentuk perlakuan yang didapatkan juga beragam, ada yang diterima dengan baik dan bahkan ada yang dikucilkan (Kadir, 2015). Perlakuan masyarakat mampu memberikan dampak terhadap cara berpikir dan psikologi, sehingga sedikit banyak lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang mereka yang berkebutuhan khusus. Secara psikologi mereka yang berkebutuhan khusus membutuhkan lebih banyak perhatian dibandingkan dengan orang-orang pada umumnya. Anak-anak

berkebutuhan khusus dalam pengabdian ini disebut sebagai sahabat luar biasa (Ceka & Murati, 2016)

Kegiatan ini merupakan bentuk kemanusiaan yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat lebih khususnya kepada mahasiswa untuk meningkatkan rasa sosial, sebagai bentuk kepedulian dan berbagi semangat kepada sahabat luar biasa, serta membantu memberikan pendampingan dan dorongan untuk meningkatkan kreatifitas bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Sehingga manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini yaitu mampu berkontribusi untuk perkembangan sahabat luar biasa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang akan berdampak pada peningkatan kemampuan untuk berkreasi (Efendi, 2008).

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pendampingan dalam rangka meningkatkan Kreatifitas dari anak-anak berkebutuhan khusus melalui metode pembelajaran yang menyenangkan. Pendampingan untuk mendorong Kreatifitas dari anak-anak berkebutuhan khusus perlu dilakukan, hal ini dilakukan sebagai bentuk dorongan semangat serta apresiasi atas apa yang sudah dilakukan.

1) Tahap Pertama

Pada tahap ini tim pengabdian berkoordinasi dengan pembina SLB untuk melakukan kegiatan pertama, yakni belajar menghitung dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan angka, melakukan perhitungan sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian dengan menggunakan lagu-lagu yang menyenangkan. Lagu untuk memperkenalkan angka dan perhitungan sederhana ini merupakan bentuk Kreatifitas yang dibuat khusus oleh tim pengabdian. Menabung juga merupakan kegiatan yang disosialisasikan melalui belajar menghitung. Pembelajaran ini sangat disambut antusias oleh sahabat luar biasa

2) Tahap Kedua

Pada tahap kedua ini sahabat luar biasa diperkenalkan dengan kegiatan dan manfaat dari menabung. Hal ini dilakukan untuk memberikan edukasi jika menabung merupakan kegiatan yang perlu dilakukan untuk belajar mengelola keuangan. Kegiatan menabung sangat menyita perhatian sahabat luar biasa, hal ini disebabkan oleh banyak dari sahabat

luar biasa yang berkeinginan untuk membeli sesuatu dengan menggunakan uang sendiri seperti sepatu baru, tas, dan lain sebagainya.

3) Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga tim pengabdian memberikan edukasi melalui hiburan dengan kegiatan mewarnai dan bermain puzzel. Kegiatan mewarnai dimulai dengan memperkenalkan jenis-jenis warna kepada sahabat luar biasa yang dilanjutkan dengan permainan untuk menebak warna yang tunjuk oleh tim pengabdian. Hal ini dilakukan untuk memberikan stimulus pada saraf sahabat luar biasa. Kegiatan mewarnai sangat meriah, seketika ruangan dipenuhi dengan canda dan tawa dari sahabat yang begitu luar biasa.

Tabel 1. Jadwal kegiatan

No.	Jam	Kegiatan	Keterangan
1	08.00-08.40	Pembukaan Kegiatan Pendampingan dalam Meningkatkan Potensi Kreatifitas Anak-Anak Berkebutuhan Khusus	Kegiatan dibuka dengan pemberian sambutan yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian dan dari pihak SLB yang diwakili oleh Pembina SLB Pelangi Lombokcare
2	08.40-09.20	Pengajaran Menghitung	Pengajaran menghitung dilakukan dengan penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian dengan menggunakan metode yang mudah dipahami dan menyenangkan.
3	09.20-10.00	Edukasi Pentingnya Menabung	Sahabat luarbiasa diberikan edukasid terkait pentingnya menabung serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut.
4	10.00-10.40	permainan dengan kegiatan mewarnai dan puzzel	Kegiatan mewarnai dan puzzel juga memberikan stimulus kepada sahabat luarbiasa dalam mengenal warna dan menyusun pasangan puzzel. Hal ini merupakan stimulus yang diberikan agar sahabat luarbiasa memiliki Kreatifitas dalam mewarnai.
5	10.40-11.20	Hiburan dengan kegiatan menyanyi dan mendongeng	Kegiatan bernyanyi bersama dan mendongeng merupakan hiburan yang dibeorikan oleh tim pengabdian kepada sahabat luarbiasa.
6	11.20-11.40	Pemberian Cendramata	Pemberian bingkisan dan cendramata sebagai kenang-kenangan yang diberikan oleh tim pengabdi.
7	11.40-selesai	Penutup	Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan kegiatan bersih-bersih lingkungan SLB.

4) Tahap Keempat

Tahap keempat merupakan tahap terakhir pada kegiatan ini yang berisi hiburan yang diberikan kepada sahabat luar biasa. Kegiatan hiburan ini berisikan dongeng dan menyanyikan lagu anak-anak. Kegiatan ini diberikan sebagai bentuk berbagi kebahagiaan dan memperkenalkan cerita-cerita legenda kepada sahabat luarbiasa.

Seluruh kegiatan ini dilakukan untuk memberikan semangat dan dorongan kepada sahabat luar biasa, serta untuk memperkenalkan kehidupan sosial. Selain itu, kegiatan yang kami lakukan bertujuan untuk membantu sahabat luar biasa untuk menemukan bakat dan minat yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan ini juga bersifat berkelanjutan, sehingga nantinya akan ada kegiatan-kegiatan sejenis ini yang akan dilakukan juga.

Pembahasan

Kegiatan dimulai dengan memberikan sambutan oleh ketua tim pengabdian, dimana ketua tim pengabdian menyampaikan niat dan maksud baik dalam melaksanakan kegiatan pendampingan ini. Selain itu, pembina Sekolah Luar Biasa Pelangi Lombokcare juga memberikann sambutan sebagai bentuk keberterimaan terhadap tim pengabdian yang telah hadir.

Belajar menghitung merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim pengabdi di Sekolah Luar Biasa pelangi Lombokcare. Kegiatan ini dimulai dengan belajar penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Metode pengajaran yang diagunakan adalah belajar santai, dan menyenangkan. Kedua metode ini digunakan untuk membuat sahabat luar biasa tidak merasa tertekan, dan bisa menikmati proses pengajaran yang berlangsung. Hal ini dilakukan karena mengingat kondisi mental dan fisik yang memiliki kelebihan khusus, sehingga metode pengajaran yang digunakan juga harus khusus (Kurniawan, 2015).



Gambar 1. Belajar menghitung

Kegiatan kedua yang dilakukan adalah edukasi terkait penting dan manfaat dari menabung. Seperti yang diketahui bersama kegiatan menabung ini perlu sejak dini di berikan edukasi kepada anak-anak, agar dapat mengajarkan anak kedisiplinan, belajar hidup hemat, mengatur keuangan dengan baik dan memahami pentingnya memiliki dana darurat. Kegiatan ini sangat disambut antusias oleh sahabat luarbiasa, mengingat manfaat dari kegiatan menabung yang akan mereka lakukan (Gresham, 2016).



Gambar 2. Edukasi Menabung

Permainan merupakan kegiatan ketiga yang dilakukan. Permainan sendiri terbagi menjadi dua, yakni mewarnai dan puzzle. Kegiatan mewarnai dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik pada anak. Selain itu, mewarnai juga dapat mendorong Kreativitas yang dimiliki oleh sahabat luarbiasa, mulai dari mengkombinasikan warna, memilih warna yang cocok, sampai pada hasil karya yang indah. Sama halnya seperti mewarnai, menyusun puzzle juga melatih tingkat konsentrasi dan kecerdasan pada anak. Saat bermain puzzle sahabat luarbiasa akan melihat bentuk, gambar, dan warna setiap potongannya, sehingga akan meningkatkan daya ingat serta melatih kesabaran pada sahabat-sahabat luarbiasa (Diahwati et al., 2016).

Permainan menyusun puzzle ini membuat tim pengabdian bisa melihat karakter setiap sahabat luarbiasa, dimana sahabat luarbiasa yang susah berkonsentrasi akan memberikan respon yang berbeda daripada yang bisa berkonsentrasi dengan baik. Begitupun bagi sahabat luarbiasa yang mempunyai tingkat kesabaran yang rendah. Tidak jarang, sahabat luarbiasa yang mempunyai kesabaran rendah akan memberikan respon yang sedikit atraktif dibandingkan dengan yang mempunyai tingkat kesabaran tinggi. (Novita, 2010)

Hiburan merupakan kegiatan terakhir yang disusun untuk sahabat luarbiasa. Kegiatan hiburan sendiri diisi dengan kegiatan bernyanyi bersama dan mendongeng. Materi dongeng yang disampaikan berisikan pentingnya menabung sejak dini dan manfaat dari kegiatan menabung yang mereka lakukan. Tidak hanya itu, materi dongeng juga bercerita tentang semangat yang perlu dimiliki oleh seseorang untuk tetap menjalani kehidupan, meskipun berada dalam kondisi yang tidak seperti pada umumnya (Purnomo, A., Azizah, N.A., Hartono, R, Hartati dan Bawono, 2017). Memberikan dukungan membuat sahabat luarbiasa termotivasi untuk tetap semangat menjalani kehidupan, meskipun berada dalam kondisi yang berkebutuhan khusus.



Gambar 3. Bernyanyi Bersama

Rangkaian kegiatan terakhir adalah penutup yang diisi oleh pemberian cendramata kepada pembina Sekolah Luar Biasa Pelangi Lombokcare yang diwakili oleh salah satu tim pengabdian. Sebelum kegiatan tersebut berakhir, tim pengabdian melakukan doa bersama sebagai bentuk rasa syukur karena kegiatan telah berjalan dengan lancar. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan kegiatan bersih-bersih bersama sahabat luarbiasa. Dengan berakhirnya kegiatan bersih-bersih bersama berakhir pula serangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berkaitan dengan pendampingan dalam meningkatkan potensi kreatifitas dari anak-anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Hasil pelaksanaan telah dievaluasi dengan hasil sebagian besar anak-anak berkebutuhan khusus memiliki antusias yang besar dalam melaksanakan kegiatan yang sudah kami susun. Tim pengabdian memiliki rencana agar kegiatan ini memiliki keberlanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Segala Puji Bagi Allah SWT atas nikmat yang sudah diberikan, penulis sudah dapat membuat serta menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Saya dapat menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat dengan baik tidak lepas berkat bantuan dari teman-teman dosen Universitas Bumigora Mataram.

Penulis menyadari bahwa laporan magang ini masih banya kekurangan, sehingga penulis secara terbuka menerima setiap kritik dan saran dari pembaca. Laporan PKM yang ditulis ini semoga bisa dijadikan sebagai referensi bagi pembaca terutama dosen dan mahasiswa dengan satu program studi yang sama.

Daftar Pustaka

- Abdullah, N. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Magistra*, 1–10.
- Agustriana, N. ., & Nisa, A. . (2017). Perbedaan keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus dan tidak berkebutuhan khusus (siswa normal) di sekolah inklusi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(1), 12–16.
- Ceka, A., & Murati, R. (2016). The role of parents in the education of children. *Journal of Education and Practice*, 7(5), 61–64.
- Diahwati, R., Hariyono, & Hanurawan, F. (2016). Keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi. *Jurnal Pendidikan*, 1(8), 1612–1620.
- Dukes, C., Smith, M. (2013). *Cara menangani anak berkebutuhan pendidikan khusus: panduan guru dan orang tua*. PT Indeks.
- Efendi, M. (2008). *Pengantar psikopedagogik anak berkelainan*. Bumi Aksara.
- Gresham, F. . (2016). Social skills assesment and intervention for children and youth. *Cambridge Journal of Education*, 46(3), 319–332.
- Kadir, A. (2015). Penyelenggaraan sekolah inklusi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 2–22.
- Kurniawan, I. (2015). Implementasi pendidikan bagi tunanetra di sekolah dasar inklusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 1044–1060.
- Novita, S. (2010). Pengaruh social stories terhadap keterampilan sosial anak dengan gangguan attention deficit hyperactivity disorder (ADHD). *Jurnal Psikologi UNDIP*, 8(2), 102–116.
- Purnomo, A., Azizah, N.A., Hartono, R, Hartati dan Bawono, S. A. . (2017). Pengembangan game untuk terapi membaca bagi anak disleksia dan diskalkulia. *Jurnal Simetris*, 8(2), 497–546.
- Ribanny, E.T., Wahyudi, A. (2016). Bullying pada pola interaksi anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif. *Jurnal Paradigma*, 4(3), 1–7.
- Suryaningsih, Y. (2016). Pengaruh latihan keterampilan sosial terhadap peningkatan sosialisasi anak dengan attention deficits hyperactivity disorders (ADHD). *The Indonesian Journal of Health Science*, 7(1), 91–98.

